

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan pokok dalam seluruh proses pendidikan di sekolah. Menurut Arsyad (2007:1), belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu penanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Secara sempit proses belajar merupakan interaksi antara guru dan murid yang disebut kegiatan pembelajaran. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran tergantung dari bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Hasil belajar siswa yang rendah merupakan indikasi bahwa selama ini kegiatan pembelajaran yang terjadi di sekolah belum berjalan optimal, sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkannya. Oleh karena itu, dituntut adanya profesionalisme dari pihak guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran yang terjadi di kelas (Roestiyah, 1994:1).

Biologi sebagai bagian dari ilmu IPA merupakan objek pelajaran yang menarik dan lebih banyak memerlukan pemahaman. Pemahaman siswa dapat dioptimalkan apabila pembelajaran di kelas lebih menekankan pada pemberian pengalaman belajar untuk memahami konsep dan proses sains secara langsung sehingga bersifat konkrit. Pembelajaran biologi memerlukan kegiatan penyelidikan sebagai kajian dari kerja ilmiah yang melibatkan keterampilan proses yang dilandasi sikap ilmiah. Selain itu, pembelajaran biologi mengembangkan rasa ingin tahu melalui penemuan berdasarkan pengalaman langsung yang dilakukan melalui kerja ilmiah untuk memanfaatkan fakta, membangun konsep, prinsip, teori, dan hukum. Melalui kerja ilmiah, siswa dilatih untuk berfikir kreatif, kritis, analisis, dan divergen (Mulyasa, 2008:7). Sehingga hasil belajar biologi di tingkat dasar menjadi landasan IPA pada pendidikan di tingkat selanjutnya. Hal inilah yang menjadi dasar pemikiran bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar, seorang guru harus memperhatikan persepsi siswa-siswanya. Menurut Slameto (2003:102), persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium. Persepsi pengetahuan yang diberikan oleh guru ini dapat menjadi konsepsi awal siswa untuk dapat memahami konsep-konsep yang lain di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran siswa di masa depan.

Proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung sebagai proses pemberian pengalaman belajar pada siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar biologi pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru IPA kelas VII SMP Perintis 1 Bandar Lampung, diperoleh rata-rata nilai siswa pada materi pokok mikroskop tahun pelajaran 2009/2010, yaitu sebesar 61. Siswa yang memperoleh nilai > 64 hanya sekitar 40% dari 40 siswa. Nilai tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SMP Perintis I Bandar Lampung, yaitu 100% siswa telah mencapai nilai > 64. Dari data tersebut, terlihat bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pokok mikroskop.

Standar kompetensi materi pokok mikroskop adalah memahami gejala-gejala alam melalui pengamatan. Sesuai dengan standar kompetensi tersebut, siswa dituntut untuk memiliki pemahaman yang baik mengenai penggunaan mikroskop dan alat-alat pendukung pengamatan lainnya. Diharapkan dengan tingginya pemahaman siswa ini, maka keterampilan siswa dalam melakukan pengamatan juga akan tinggi, sehingga prestasi belajar siswa pada materi pokok mikroskop akan meningkat. Namun berdasarkan observasi yang telah dilakukan, pembelajaran yang dilakukan guru sebagian besar hanya pada aspek kognitif saja. Peneliti menduga hal inilah yang menjadi faktor penyebab rendahnya hasil belajar biologi siswa pada materi pokok mikroskop. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran masih metode ceramah. Metode ini mengakibatkan pembelajaran hanya berpusat pada guru, sehingga

pembelajaran yang terjadi pun berjalan pasif, dan tidak memberikan hasil yang optimal.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti memutuskan untuk menerapkan metode demonstrasi yang dikombinasikan dengan media realia di dalam pembelajaran. Metode demonstrasi adalah cara penyajian pembelajaran dengan memperagakan atau menunjukkan kepada siswa proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya atau tiruan yang disertai penjelasan lisan. Diharapkan metode demonstrasi dapat menjadi salah satu solusi untuk membantu siswa yang pasif dalam belajar biologi, karena metode ini dapat membuat pelajaran menjadi lebih konkrit dan jelas serta dapat meningkatkan rasa keingintahuan siswa dan merangsang siswa untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, sehingga siswa dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Rosari (2008:51) pada materi respirasi, bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penerapan metode demonstrasi dalam penelitian ini dikombinasikan dengan media realia, hal ini dilakukan agar metode yang digunakan dapat memberikan hasil yang optimal. Hamalik (1986, dalam Arsyad, 2007:15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan pembelajaran, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Penggunaan media realia dapat mengoptimalkan kerja panca indera, karena guru berupaya untuk menampilkan rangsangan yang dapat diproses dengan berbagai indera. Semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi itu dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan. Pengalaman langsung akan memberikan kesan paling utuh dan paling bermakna mengenai informasi dan gagasan yang terkandung dalam pengalaman itu.

Pengalaman langsung ini diduga sangat baik untuk pembelajaran di tingkat awal sekolah menengah pertama dimana siswa memiliki kemampuan abstraksi yang masih rendah dibandingkan siswa-siswa di sekolah menengah atas.

Dengan penggunaan media realia diduga akan dapat menanggulangi kesalahan dalam pemahaman siswa. Selain itu, media realia juga diharapkan dapat menarik minat siswa untuk lebih memperhatikan pelajaran. Atmojo (1998:22) telah melakukan penelitian tentang efektivitas dari media realia dan kesimpulan yang didapatkannya, pertama bahwa hasil belajar siswa menjadi lebih tinggi pada konsep pemencaran organisme yang dalam pembelajarannya menggunakan media realia, yang kedua penggunaan media realia mengakibatkan bertambahnya jumlah siswa yang mendapatkan nilai tertinggi dan meningkatkan angka nilai terendah siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian tentang pembelajaran menggunakan metode demonstrasi yang dikombinasikan dengan media realia di SMP Perintis 1 Bandar Lampung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penggunaan metode demonstrasi dengan media realia terhadap hasil belajar pada materi pokok mikroskop?
2. Apakah hasil belajar siswa pada materi pokok mikroskop melalui penggunaan metode demonstrasi dengan media realia lebih tinggi daripada menggunakan metode diskusi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh penggunaan metode demonstrasi dengan media realia terhadap hasil belajar pada materi pokok mikroskop.
2. Mengetahui hasil belajar siswa pada materi pokok mikroskop melalui penggunaan metode demonstrasi dengan media realia lebih tinggi daripada menggunakan metode diskusi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat:

1. Bagi siswa, mendapat pengalaman belajar yang berbeda sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari serta menumbuhkan minat belajar siswa tentang materi pokok mikroskop.
2. Bagi guru, mendapat wawasan tentang penggunaan metode pembelajaran

demonstrasi dengan kombinasi media pembelajaran realia sebagai alternatif pembelajaran agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien untuk mengoptimalkan hasil belajar biologi pada materi pokok mikroskop.

3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan sumbangan pemikiran yang nantinya bisa memberikan kontribusi positif terhadap proses kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.
4. Bagi peneliti, dapat memberikan wawasan, pengalaman, dan bahan masukan bagi peneliti sebagai calon guru untuk memilih metode dan media pembelajaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan hasil belajar biologi pada materi pokok mikroskop.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini mencapai sasaran sebagaimana yang telah dirumuskan, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada:

1. Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas VII semester genap SMP Perintis 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2010/2011.
2. Hasil belajar pada materi pokok mikroskop, yang dibatasi hanya pada ranah kognitif dan psikomotor. Ranah kognitif diukur melalui pretes dan postes, sedangkan ranah psikomotornya diukur melalui tes unjuk kerja.
3. Metode demonstrasi adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau menunjukkan kepada siswa proses, situasi, atau benda

tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya atau tiruannya, yang sering disertai penjelasan lisan.

4. Media realia yaitu benda atau obyek nyata yang digunakan sebagai bahan atau sumber belajar untuk menyampaikan materi pokok mikroskop, media realia yang digunakan pada materi pokok mikroskop antara lain macam-macam alat bantu pengamatan, seperti lup, termometer, mikroskop, peralatan bedah, pH-meter, barometer, teropong, dll; dan bahan pengamatan, seperti preparat awetan, macam-macam tumbuhan, dan air rendaman jerami.

F. Kerangka Pemikiran

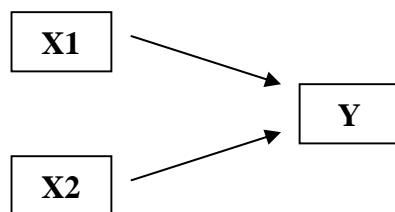
Pembelajaran biologi merupakan wahana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Karakteristik dari pembelajaran biologi adalah siswa mencari tahu dan memahami alam secara sistematis. Ilmu biologi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, dan prinsip-prinsip saja. Ilmu biologi diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitar.

Dalam proses pembelajaran biologi khususnya pada materi pokok mikroskop, guru sering kali mengalami kendala dalam mengajar. Kendala yang sering dialami oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas pada umumnya disebabkan kurang termotivasinya siswa dalam belajar. Rendahnya motivasi siswa ini mengakibatkan konsentrasi dan perhatian siswa terhadap pelajaran di kelas juga rendah, sehingga hasil belajar siswa pada materi pokok

mikroskop kurang, begitu juga pencapaian prestasi siswa yang dinilai melalui tes cenderung tidak mencapai target yang ditentukan. Oleh karena itu, dibutuhkan metode mengajar yang dapat membuat siswa merasa tertarik dalam mempelajari pelajaran biologi materi pokok mikroskop, sehingga hasil belajar siswa dapat lebih baik lagi.

Jika dilihat dari karakteristik pembelajaran biologi pada materi pokok mikroskop di atas, maka diduga metode yang dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa adalah metode demonstrasi yang dalam pelaksanaannya akan dikombinasikan dengan media realia. Penggunaan media realia diharapkan dapat memaksimalkan fungsi dari metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau menunjukkan kepada siswa proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan yang sering disertai penjelasan lisan. Sedangkan media realia adalah benda atau objek nyata yang digunakan sebagai bahan atau sumber belajar untuk menyampaikan materi, seperti contohnya mikroskop, kertas lakmus, macam-macam preparat awetan, dll. Penjelasan materi pokok mikroskop yang dilakukan dengan metode demonstrasi dan media realia diharapkan akan membuat siswa semakin tertarik dalam mengikuti pembelajaran, dan pemahaman konsep oleh siswa akan semakin dalam serta akan terpatry kuat di ingatan siswa. Selain itu, kesalahan konsep oleh siswa dapat dicegah karena berkurangnya pembelajaran secara verbalisme, hal ini dikarenakan materi pokok mikroskop dijelaskan secara konkrit dan dapat diamati, sehingga kesan yang diterima siswa lebih mendalam.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat, dimana variabel bebas adalah pembelajaran menggunakan kombinasi metode demonstrasi dengan media realia, dan pembelajaran menggunakan metode diskusi. Sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar biologi pada materi pokok mikroskop. Hubungan antara variabel tersebut digambarkan dalam diagram di bawah ini:



Keterangan : X1 : Kombinasi metode demonstrasi dengan media realia
 X2 : metode diskusi
 Y : hasil belajar biologi siswa pada materi pokok mikroskop (ranah kognitif dan psikomotor).

Gambar 1. hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Seluruh siswa dalam kelas yang digunakan dalam penelitian memiliki kemampuan belajar, menerima materi pelajaran, dan mengalami lama waktu belajar yang sama dengan faktor-faktor lain diabaikan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh penggunaan metode demonstrasi dengan media realia terhadap hasil belajar pada materi pokok mikroskop.

H_1 : Ada pengaruh penggunaan metode demonstrasi dengan media realia terhadap hasil belajar pada materi pokok mikroskop.

H_0 : Hasil belajar siswa pada materi pokok mikroskop melalui penggunaan metode demonstrasi dengan media realia lebih tinggi daripada menggunakan metode diskusi.

H_1 : Hasil belajar siswa pada materi pokok mikroskop melalui penggunaan metode demonstrasi dengan media realia lebih tinggi daripada menggunakan metode diskusi.